

Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Gen Z Terhadap Keputusan Pembayaran Menggunakan QRIS di Tomoro Coffee Rantau Prapat

¹Zizi Prayogi, ²Muhammad Yasir Arafat Pohan, ³Syukron Arjuna
Universitas Labuhanbatu
Rantau Prapat, Indonesia

¹ziziprayogi2@gmail.com, ²yasirpohan@gmail.com, ³yasirpohan@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 21/07/2026

Diterima : 31/07/2026

Dipublikasi : 12/08/2026

ABSTRAK

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) semakin berkembang sebagai alternatif pembayaran digital, termasuk di kalangan Generasi Z yang memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi. Namun, keputusan Generasi Z dalam menggunakan QRIS dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan penggunaan, manfaat, dan keamanan transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan QRIS, manfaat QRIS, dan keamanan transaksi QRIS terhadap keputusan pembayaran menggunakan QRIS pada Generasi Z di Tomoro Coffee Rantau Prapat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembayaran, dengan koefisien regresi sebesar 0,310 dan nilai t sebesar 10,072 ($p < 0,001$). Manfaat QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,262 dan nilai t sebesar 8,587 ($p < 0,001$), sedangkan keamanan transaksi QRIS berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,275 dan nilai t sebesar 8,424 ($p < 0,001$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembayaran dengan nilai F sebesar 71,576 ($p < 0,001$). Nilai R Square sebesar 0,691 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 69,1% variasi keputusan pembayaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor dengan pengaruh relatif paling kuat dalam mendorong keputusan pembayaran menggunakan QRIS pada Generasi Z di Tomoro Coffee Rantau Prapat.

Kata Kunci: QRIS, Kemudahan Penggunaan, Manfaat QRIS, Keamanan Transaksi, Keputusan Pembayaran, Generasi Z.

I. PENDAHULUAN

Laju adopsi sistem pembayaran digital di Indonesia mengalami percepatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini memicu pergeseran kebiasaan masyarakat, yang semula mengandalkan uang tunai, kini beralih ke transaksi non-tunai. Salah satu instrumen yang mendapat respons luas ialah *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) bentukan Bank Indonesia. Metode berbasis kode *QR* ini unggul karena kemudahan akses dan kompatibilitasnya dengan beragam *merchant* serta penyedia jasa pembayaran. Frekuensi pemakaian *QRIS* menunjukkan tren kenaikan di berbagai ranah usaha, tidak terkecuali pada sektor makanan dan minuman (Siagian, 2025).

Penggunaan QRIS di Tomoro Coffee Rantau Prapat semakin menonjol seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen dari kalangan Generasi Z. Berdasarkan pengamatan, lebih dari separuh transaksi di Tomoro Coffee kini dilakukan melalui QRIS, terutama oleh pelanggan berusia 17–25 tahun. Mereka menganggap QRIS lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai, karena

hanya membutuhkan satu kali pemindaian kode QR melalui aplikasi e-wallet seperti OVO, GoPay, atau LinkAja. Selain itu, QRIS mempercepat proses pelayanan, mengurangi antrean di kasir, serta meminimalkan risiko kesalahan penghitungan uang tunai. Pihak manajemen Tomoro Coffee juga menilai bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat citra Cafe sebagai tempat nongkrong modern yang ramah teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS bukan sekadar alat pembayaran, tetapi juga bagian dari strategi pelayanan yang mendukung kepuasan dan loyalitas konsumen.

Secara umum, keamanan transaksi dapat dipahami sebagai kemampuan suatu sistem dalam mencegah dan melindungi diri dari berbagai potensi ancaman. Dalam konteks lingkungan digital, keamanan diartikan sebagai kemampuan situs web perusahaan daring dalam menjaga serta melindungi informasi pribadi konsumen dan data transaksi keuangan agar tidak disalahgunakan atau dicuri selama proses interaksi antara konsumen dan penyedia layanan. Menegaskan bahwa aspek utama dalam transaksi berbasis internet adalah keamanan. Keamanan tersebut mencakup kemampuan pihak penyedia layanan atau toko daring dalam melakukan pengendalian serta menjaga kerahasiaan transaksi online, termasuk data konsumen yang telah diberikan selama proses transaksi berlangsung (Raman, 2021).

Generasi Z memandang setiap tahapan transaksi sebagai sesuatu yang harus mudah dan nyaman. Dalam konteks ini, anggapan bahwa sistem pembayaran seperti QRIS tergolong sederhana penggunaannya menjadi faktor krusial. Anggapan tersebut terbukti mampu mempengaruhi kesediaan Generasi Z untuk mengadopsi layanan bersangkutan. Sejumlah kajian mendukung hal ini. Ibnu *et al* (2021) dan Ekawati *et al.* (2024) menemukan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan kenyamanan memberi pengaruh terhadap pemakaian positif QRIS pada kelompok Generasi Z yang menjadi subjek penelitian (Bisnis *et al* 2024). Selanjutnya, Azka *et al.* (2023) dan Oktaviar *et al* (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas layanan membawa dampak penting dan positif terhadap penggunaan QRIS saat transaksi belanja di *Coffee Shop*.

Generasi Z menjadikan *Coffee Shop* sebagai basis interaksi sosial, menjadikannya lokasi ideal untuk integrasi QRIS. Namun, perlu ditelaah lebih lanjut apakah sistem pembayaran berbasis kode QR ini benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan. Beberapa faktor yang turut menentukan pemakaian QRIS di antaranya kemudahan penggunaan, keyakinan terhadap keamanan sistem, dan standar pelayanan yang diberikan. Potensi besar QRIS dalam memperluas cakupan keuangan tidak otomatis menjamin adopsi yang merata, sebab hambatan tetap muncul di tataran implementasi. Pemilik *Coffee Shop*, misalnya, menempatkan aspek keamanan sebagai prioritas utama sebelum memutuskan mengadopsi QRIS mereka menuntut jaminan bahwa sistem sanggup melindungi data sensitif dari risiko pencurian dan kebocoran. Rivai & Farokha (2022) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa keamanan data dan kualitas layanan memegang peranan sentral dalam transaksi QRIS.

Coffee Tomorro merupakan usaha di bidang food and beverage yang beroperasi dengan model Business to Consumer (B2C), yaitu melayani konsumen secara langsung tanpa perantara. Coffee ini menawarkan berbagai pilihan minuman dan makanan ringan yang dikemas dengan konsep kekinian dan nyaman bagi semua kalangan, khususnya anak muda. Dengan mengutamakan kualitas rasa, pelayanan yang ramah, serta suasana tempat yang cozy, Coffee Tomorro berfokus membangun pengalaman pelanggan yang menyenangkan agar tercipta kepuasan dan loyalitas konsumen. Selain layanan langsung di tempat, Coffee Tomorro juga memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau konsumen secara lebih luas dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini menyangkut faktor-faktor penentu keputusan Generasi Z menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di *Tomoro Coffee* Rantau Prapat. Kajian memusatkan perhatian pada tiga dimensi, yakni kemudahan pemakaian, nilai manfaat yang diterima, serta jaminan keamanan transaksi. Ketiga variabel tersebut ditelaah untuk melihat apakah QRIS telah sesuai dengan keinginan konsumen muda yang pada umumnya cepat beradaptasi dengan teknologi digital. *Coffee Tomoro* sendiri, dengan sekitar 50 gerai di Sumatera Utara dan menu unggulan (*Tomoro Aren Late, MASTER S.O.E, Pistachio Matcha, Pistachio Chocolate, Seasalt Matcha*), menjadi lokasi yang tepat untuk menguji ketiga faktor tersebut dalam konteks industri makanan dan minuman.

Penelitian ini dirancang dengan logika berurutan, pertama menguji kemudahan, manfaat, dan

keamanan *QRIS* sebagai faktor penentu keputusan pembayaran Generasi Z, kedua memberi sumbangan teoretis pada ilmu manajemen, khususnya perilaku konsumen. Harapan ke depan, hasil penelitian ini tidak hanya melengkapi khazanah akademik, tetapi juga menawarkan panduan nyata bagi pelaku usaha untuk menyempurnakan layanan pembayaran digital. Pada tataran lebih luas, temuan ini dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen, meningkatkan intensitas penggunaan *QRIS*, serta menjadi acuan untuk penelitian-penelitian mendatang yang mengangkat tema penerapan teknologi pembayaran digital di industri makanan dan minuman.

II. STUDI LITERATUR

Faktor-Faktor Kepuasan

Hia et al. (2022) menegaskan bahwa kepuasan pelanggan menempati posisi sentral dalam aktivitas bisnis dan menjadi penentu utama keberlanjutan perusahaan. Karena itu, pengusaha dituntut cermat membaca perubahan preferensi konsumen yang terus bergerak dinamis. Kepuasan pelanggan pada dasarnya mencerminkan kesenjangan antara ekspektasi pra-pembelian dan persepsi terhadap kinerja yang dialami setelah pembelian selesai.

Sejauh mana layanan memenuhi atau bahkan melewati batas harapan dan kebutuhan konsumen menjadi tolok ukur kepuasan pelanggan, yang terwujud dalam bentuk perasaan positif dan kesenangan hasil evaluasi terhadap layanan yang dirasakan. Lebih dari itu, kepuasan pelanggan tidak hanya terkait dengan terpenuhinya harapan, tetapi juga berhubungan dengan timbulnya perasaan senang yang dapat mengubah sikap konsumen terhadap perusahaan serta menentukan keputusan belanja mereka ke depan. Kepuasan pelanggan sering disebut sebagai elemen kunci keberhasilan bisnis berkelanjutan, karena konsumen yang merasa puas cenderung setia, merekomendasikan produk atau layanan ke orang terdekat, dan lebih mungkin kembali melakukan pembelian berulang (Lanka, 2024).

Kemudahan penggunaan menjadi salah satu pilar penting dalam penerimaan *QRIS* oleh pengguna. Mahasiswa, yang hidup dengan mobilitas tinggi dan tuntutan efisiensi waktu, lebih menyukai teknologi yang sederhana dan tidak memerlukan proses belajar yang panjang. Menurut (Ariningsih, 2022), frekuensi pemakaian *QRIS* di kalangan mahasiswa akan meningkat bila layanan tersebut memberikan rasa mudah dan keuntungan saat digunakan. Walau perkembangan transaksi non-tunai melalui *QRIS* berdampak positif pada sektor fintech dan ekonomi digital, kemudahan akses yang tidak terkendali juga berpotensi mengubah kebiasaan belanja. Transaksi yang terlalu mudah diakses dapat mengarah pada pembelian berlebihan, khususnya saat pemahaman keuangan pengguna masih rendah. (Al-barokah & Hamim, 2023) menemukan bahwa kemudahan sistem pembayaran digital berkorelasi dengan perilaku pembelian impulsif. Secara konseptual, persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan oleh Harahap (Luthfi et al., 2026) sebagai tingkat keyakinan individu bahwa teknologi tertentu dapat digunakan tanpa kendala dan tenaga berlebih. Definisi ini kemudian dioperasionalkan melalui sejumlah indikator pengukuran:

1. Sederhana / mudah dimengerti
2. Meminimalkan usaha
3. Cepat dalam penyelesaian transaksi
4. Bebas dari kesalahan
5. Kesesuaian dengan pengalaman teknologi.

1) Generasi Z

Generasi Z mencakup mereka yang lahir dalam kurun 1997 hingga 2012. Kelompok ini mendapat pengakuan sebagai *digital natives* karena sejak masa kanak-kanak mereka hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi digital. Sehari-hari mereka akrab dengan internet, gawai bergerak, dan media sosial. Beberapa ciri khas yang melekat pada generasi ini antara lain kecakapan dalam mengoperasikan teknologi, kebiasaan mengerjakan banyak hal sekaligus atau *multitasking*, dan ketertarikan pada komunikasi yang responsif serta berbasis visual, yang terlihat dari pemanfaatan *platform* seperti *TikTok*, *Instagram*, dan aplikasi pesan instan.

Generasi Z kerap dipotret dalam penelitian sebagai generasi yang berkarakter terbuka, tidak mudah bergantung, dan selektif terhadap informasi yang diterima. Layanan yang simpel, efektif,

dan berorientasi pada pengalaman pengguna yang unggul menjadi daya tarik utama bagi mereka. Kondisi ini menjadikan Generasi Z salah satu segmen pengguna paling strategis bagi pengembangan *QRIS*, sebab kecenderungan mereka untuk menerima teknologi selaras dengan tawaran kecepatan dan kemudahan dalam transaksi (Siagian, 2025).

Dalam rangka meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *QRIS* pada Generasi Z, penelitian ini mengangkat lima variabel, yakni persepsi keamanan, norma sosial, kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan tingkat inovatif pengguna. Hasil analisis memperlihatkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *QRIS*, yaitu kemudahan penggunaan dan norma sosial. Di sisi lain, persepsi manfaat, sifat inovatif, dan persepsi keamanan tidak terbukti memberi pengaruh yang signifikan (Pratiwi et al., 2025).

Adopsi *QRIS* di *Tomoro Coffee* Rantauprapat mencerminkan peningkatan penggunaan pembayaran non-tunai yang mengiringi laju teknologi. Bank Indonesia merancang *QRIS* untuk memudahkan UMKM dengan menyediakan satu kode *QR* yang bisa dipakai lintas aplikasi dompet digital, misalnya *OVO*, *LinkAja*, dan *GoPay* (Bank Indonesia, 2021).

Melalui regresi logistik sebagai metode kuantitatif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat konsumen terhadap *QRIS*. (Saputri, 2020) melaporkan bahwa persepsi kemanfaatan tampil sebagai satu-satunya variabel yang konsisten memengaruhi minat penggunaan *QRIS*, sementara kemudahan, manfaat, keamanan transaksi, dan risiko tidak menunjukkan konsistensi pengaruh secara individual. Sementara itu, Ramadhan (Bank Indonesia, 2021) dalam studinya tentang *QRIS* di *coffee shop* menyimpulkan bahwa penerapan yang tepat mampu mendongkrak efisiensi proses transaksi sekaligus memberi kenyamanan lebih bagi konsumen.

B. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard, yang akrab disingkat *QRIS*, hadir sebagai bentuk penyatuan beragam kode *QR* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (*PJSP*) ke dalam satu standar tunggal. Pengembangan *QRIS* dilakukan oleh industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia dengan tujuan menghadirkan transaksi berbasis kode *QR* yang lebih praktis, tanggap, dan terlindungi keamanannya. Setiap *PJSP* yang hendak mengoperasikan pembayaran lewat kode *QR* diwajibkan untuk menerapkan *QRIS*. Standar ini lahir dari kolaborasi Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (*ASPI*) sebagai acuan pembayaran kode *QR* di tanah air.

Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (*ASPI*) mengembangkan *QRIS* sebagai standar nasional pembayaran lewat kode *QR*. Tujuan utama dari *QRIS* ialah menyatukan aneka metode pembayaran digital dalam satu kode *QR* saja. Konsekuensinya, para pedagang tidak perlu lagi menggantungkan banyak kode dari berbagai layanan pembayaran yang berbeda, karena satu kode *QRIS* sudah mencukupi untuk semua transaksi, sehingga aktivitas pembayaran menjadi lebih praktis dan tidak berbelit-belit (Bank Indonesia, 2021).

Konsep UNGGUL menjadi landasan pengenalan *QRIS* oleh Bank Indonesia, yang terdiri dari empat nilai, yaitu *Universal*, *Gampang*, *Untung*, dan *Langsung*. Harapan yang hendak dicapai adalah agar *QRIS* dapat berfungsi di seluruh bidang usaha (*Universal*), sederhana dalam pengoperasiannya (*Gampang*), memberikan keuntungan dari sisi ekonomi (*Untung*), dan mendukung kecepatan penyelesaian transaksi (*Langsung*).

C. Kemudahan Penggunaan QRIS

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor penting dalam adopsi sistem pembayaran digital seperti *QRIS*, yang merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi tersebut sederhana, bebas dari kesulitan, dan tidak memerlukan usaha ekstra (Ariningsih, 2022). Menurut Harahap dalam Luthfi et al. (2026), indikator kemudahan penggunaan dapat dilihat dari aspek sederhana/mudah dimengerti, meminimalkan usaha, cepat dalam penyelesaian transaksi, bebas dari kesalahan, serta kesesuaian dengan pengalaman teknologi.

Kajian Ibnu et al. (2021) dan (Marlia Puspita Sari, 2022) sejalan dalam menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan kenyamanan memengaruhi secara positif kepuasan serta minat Generasi Z terhadap *QRIS*. Ekawati et al. (2024) mengemukakan sudut pandang lain, bahwa

kemudahan akses yang tidak terkendali berisiko memicu pola konsumsi berlebih pada kelompok yang rendah literasi keuangannya

Di lingkungan *coffee shop*, Oktaviar et al. (2024) melaporkan bahwa kualitas layanan yang ditunjang sistem pembayaran sederhana mampu meningkatkan pengalaman pelanggan secara menyeluruh. Agar transaksi *QRIS* berjalan lancar, ada beberapa komponen yang perlu disiapkan, yaitu *smartphone* dengan kemampuan pemindai kode *QR*, koneksi internet stabil, aplikasi pembayaran digital terintegrasi *QRIS* seperti *OVO*, *GoPay*, *DANA*, atau *LinkAja*, dan saldo yang tersedia (Siagian, 2025). Sebelum era *QRIS*, setiap pedagang harus menyediakan banyak aplikasi pembayaran berbeda, tetapi kini satu kode *QR* standar sudah mencukupi dan dapat dipindai oleh berbagai aplikasi. Efisiensi ini menguntungkan pedagang sekaligus konsumen (Bank Indonesia, 2024). Karena itu, kemudahan penggunaan *QRIS* menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan dan keputusan pembayaran Generasi Z di *Tomoro Coffee* Rantauaprat.

D. Keamanan Transaksi *QRIS*

Keamanan transaksi merupakan aspek krusial dalam sistem pembayaran digital. Menurut Habib (2026), keamanan transaksi mencakup perlindungan terhadap ancaman seperti pencurian data, penipuan, dan akses tidak sah terhadap informasi pribadi pengguna. Persepsi keamanan merujuk pada pandangan individu mengenai sejauh mana sistem pembayaran mampu melindungi data pribadi dan finansial mereka selama proses transaksi berlangsung (Bank Indonesia, 2021).

Rasa aman terbentuk apabila sistem mampu mencegah ancaman eksternal melalui pengamanan jaringan, enkripsi data, serta autentikasi pengguna yang kuat. Faktor keamanan juga menjadi unsur yang memengaruhi kepercayaan konsumen dalam memilih sistem pembayaran digital. Adinugraha (2022) menegaskan bahwa kemampuan sistem dalam menjaga kerahasiaan data, kualitas produk, dan jaminan keamanan merupakan indikator penting dalam menilai keandalan suatu layanan pembayaran berbasis internet. Secara umum, indikator keamanan transaksi digital menurut Sugilar et al. (2023) meliputi:

1. Perlindungan data pribadi, yaitu kemampuan sistem menjaga informasi pengguna agar tidak disalahgunakan.
2. Keamanan Key/PIN, yaitu penerapan autentikasi berlapis untuk mencegah akses tidak sah.
3. Efisiensi waktu transaksi, yang menunjukkan kecepatan dan keandalan sistem dalam memproses pembayaran.
4. Integritas transaksi, yaitu jaminan bahwa data dan nilai transaksi tidak berubah atau rusak selama proses berlangsung.

Dengan adanya jaminan keamanan tersebut, *QRIS* tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital di Indonesia. Keamanan yang terjaga menjadi fondasi utama dalam membangun loyalitas dan kepuasan pengguna terhadap layanan pembayaran berbasis *QR code*.

II. MANFAAT *QRIS*

Menurut Davis dalam Abdi (2023), kemanfaatan teknologi diukur dari sejauh mana pengguna meyakini bahwa teknologi tersebut membawa kegunaan baginya. Jogianto dalam Ashif (2021) menambahkan bahwa minat seseorang untuk memakai teknologi meningkat apabila sistem tersebut dianggap memiliki nilai guna sekaligus mudah dikendalikan. Walaupun kemanfaatan mampu mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap tingkat kemudahan suatu sistem, hubungan antar keduanya tidak bersifat wajib. Pada akhirnya, pengguna tetap akan memilih sistem yang dirasakan bermanfaat, tanpa melihat mudah atau tidaknya sistem tersebut dioperasikan.

Persepsi manfaat sebagai tingkat di mana pengguna (user) percaya bahwa mereka dapat meningkatkan kinerja dengan menggunakan teknologi atau sistem. Persepsi manfaat adalah jangkauan setiap orang yang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Semua orang yang menggunakan teknologi percaya bahwa teknologi itu memiliki manfaat bagi mereka

Menurut Mei & Sahabuddin (2025) dalam penelitian menyatakan bahwa persepsi manfaat dapat diukur melalui beberapa indikator :

1. Mudah dalam melakukan transaksi pembayaran

2. Cepat dalam menyelesaikan transaksi
4. Rasa aman selama proses pembayaran
5. Efisiensi dalam kegiatan pembayaran

Keputusan menggunakan QRIS

Keputusan menggunakan QRIS merupakan tahapan penting dalam perilaku konsumen, di mana individu menentukan metode transaksi yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan, kenyamanan, serta tingkat keamanan yang diharapkan dalam menggunakan QRIS. Proses ini tidak hanya sekadar memilih cara membayar, tetapi juga mencerminkan preferensi konsumen terhadap teknologi dan layanan yang tersedia. Menurut Elisa & Zulinda (2025), QRIS terbukti mampu menyederhanakan proses transaksi dengan mengurangi langkah-langkah manual, mempercepat pelayanan, serta menekan antrean di kasir. Selain itu, QRIS meningkatkan perlindungan data konsumen melalui sistem keamanan berbasis standar nasional, sehingga memperkuat rasa percaya konsumen terhadap layanan pembayaran digital. Faktor-faktor tersebut mendorong konsumen menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran utama, terutama di lingkungan usaha yang menuntut efisiensi dan kecepatan.

Keputusan memakai QRIS tergolong momen krusial dalam perilaku pembelian, ketika konsumen menimbang berbagai pilihan metode transaksi yang selaras dengan keinginan, rasa nyaman, dan standar keamanan yang mereka harapkan. Proses ini tidak sekadar urusan teknis memilih alat bayar, tetapi juga menampilkan kecenderungan konsumen terhadap teknologi dan ragam layanan yang tersedia. Elisa & Zulinda (2025) menyatakan bahwa QRIS terbukti memangkas langkah manual dalam transaksi, mempercepat waktu layanan, dan mengurangi kepadatan antrean. Sistem ini juga menawarkan perlindungan data konsumen berstandar nasional, yang akhirnya menambah keyakinan pengguna pada pembayaran digital. Faktor-faktor ini kemudian mendorong konsumen untuk menjadikan QRIS sebagai pilihan utama, terutama di area usaha yang mengutamakan efisiensi dan kecepatan.

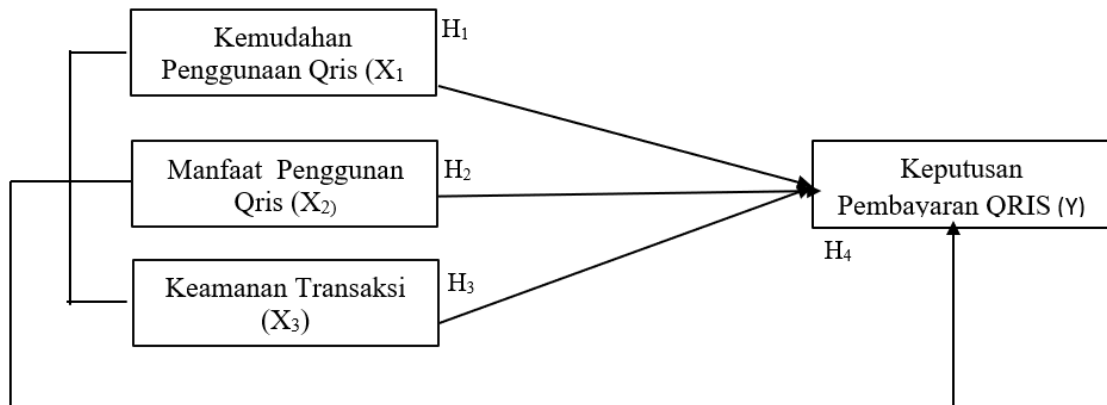
Peran regulasi dalam mendukung keputusan pembayaran tidak dapat diabaikan. Tobing et al. (2021) menekankan bahwa kebijakan Bank Indonesia terkait QRIS berfungsi sebagai fondasi penting dalam memperluas inklusi keuangan dan mempercepat adopsi pembayaran digital di masyarakat. Regulasi yang jelas memberikan kepastian hukum bagi konsumen maupun pelaku usaha, sehingga mengurangi keraguan dalam menggunakan teknologi baru. Dukungan kebijakan yang konsisten juga menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih stabil, di mana konsumen merasa terlindungi dari risiko penipuan atau ketidakpastian sistem. Dengan adanya regulasi yang kuat, keputusan pembayaran menggunakan QRIS menjadi lebih rasional dan terarah, karena konsumen yakin bahwa metode ini memiliki legitimasi dan jaminan dari otoritas keuangan nasional.

Ali & Sendjaja (2023) menunjukkan bahwa QRIS menawarkan tiga keunggulan utama yang memengaruhi keputusan pembayaran, yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, dan keamanan sistem. Kemudahan terlihat dari proses pembayaran yang hanya membutuhkan pemindaian kode QR melalui aplikasi e-wallet, sehingga mengurangi kompleksitas dan mempercepat transaksi. Efisiensi tercermin dalam pengurangan waktu tunggu dan peningkatan produktivitas layanan, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha. Sementara itu, aspek keamanan memberikan perlindungan terhadap data pribadi dan transaksi, sehingga menumbuhkan rasa percaya konsumen. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti adanya kendala berupa keterbatasan literasi digital dan infrastruktur, khususnya di daerah yang belum sepenuhnya terjangkau teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memiliki potensi besar, keberhasilan adopsinya tetap bergantung pada kesiapan masyarakat dan dukungan fasilitas teknologi.

Kerangka Konseptual

Kerangka teori menyajikan rancangan penalaran yang mengidentifikasi berbagai variabel penting dan terkait langsung dengan riset yang hendak dilakukan. Rancangan ini menjadi fondasi terstruktur untuk memformulasikan dan menguatkan isu penelitian, serta merangkainya secara logis agar dapat diuji kebenarannya. Kerangka teori yang dipakai dalam studi ini bertolak dari

pembahasan teoretis yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk memudahkan pemahaman tentang alur berpikir penelitian, uraian selanjutnya disampaikan dalam format gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

Sebagai dugaan awal, hipotesis diajukan untuk memberi solusi sementara atas masalah penelitian. Dugaan ini digunakan sebagai arahan dalam proses penyelidikan agar jawaban yang diperoleh lebih tepat sasaran. Hipotesis dirancang dengan mengacu pada teori yang sesuai, dan tidak wajib didasarkan pada data lapangan yang sudah tersedia. Penulis penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Variabel Kemudahan Penggunaan (X₁) berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembayaran Menggunakan QRIS (Y) di Tomoro Coffee

H₂ : Variabel Manfaat Qris (X₂) berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembayaran Menggunakan QRIS (Y) di Tomoro Coffee

H₃ : Variabel Keamanan Transaksi (X₃) berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembayaran Menggunakan QRIS (Y) di Tomoro Coffee

H₄ : Variabel Kemudahan Penggunaan (X₁) manfaat Qris (X₂) dan Keamanan transaksi (X₃) berpengaruh secara positif terhadap variable keputusan pembayaran menggunakan QRIS (Y) di Tomoro Coffee.

III. METODE

Riset ini dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pembuktian hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bermaksud mengukur secara objektif pengaruh kemudahan pemakaian *QRIS* (X₁), manfaat *QRIS* (X₂), dan keamanan transaksi (X₃) terhadap keputusan pembayaran via *QRIS* (Y), dengan memakai data angka yang diolah memakai teknik statistik. Penelitian ini tidak berhenti pada gambaran fenomena penggunaan *QRIS*, tetapi juga mengukur besaran pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat pada kelompok Generasi Z di *Tomoro Coffee* Rantauprapat.

Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat di mana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang sesuai dengan topik dan fokus kajian yang diangkat. Penelitian ini dilaksanakan di Tomoro Coffee Jl.Gatot subroto, cendana, kecamatan rantau utara kabupaten labuhan batu, yang dipilih karena relevan dengan objek dan tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji kepuasan Generasi Z Menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di Tomoro Coffee Jl.Gatot subroto Rantauprapat labuhan batu.

Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian merujuk pada lama waktu yang digunakan peneliti dalam menjalankan seluruh proses riset, termasuk pengumpulan data, observasi langsung di lapangan, wawancara, serta penyebaran dan pengisian kuesioner. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan, dengan periode pelaksanaan mulai Februari 2026 hingga Juli 2026.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi mencakup seluruh wilayah yang di dalamnya terdapat objek dengan kualitas dan ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk dikaji dan diambil simpulannya. Populasi dalam riset ini adalah seluruh masyarakat labuhan batu dari kelompok Generasi Z, dengan jumlah total 100 orang. Karena ukuran populasi tergolong besar dan tidak memungkinkan peneliti menjangkau semuanya, maka penelitian ini membatasi diri pada 100 populasi tersebut.

Sampel mewakili bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu. Untuk mengambil sampel, penelitian ini menerapkan *accidental sampling*, yakni metode yang memilih responden berdasarkan pertemuan kebetulan, dengan syarat individu yang ditemui dianggap memenuhi kriteria yang diperlukan. Kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Responden berusia 17-25 (Gen Z)
- Responden yang pernah melakukan transaksi di Tomoro Coffee.
- Responden yang pernah melakukan transaksi di Tomoro Coffee.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lamesow yang bertujuan untuk menghitung ukuran sampel secara tepat berdasarkan jumlah populasi : $n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$

Keterangan:

- (n) = jumlah sampel
- (Z) = nilai Z pada tingkat kepercayaan (confidence level), biasanya 1,96 untuk 95%
- (p) = proporsi populasi yang diasumsikan (0,5 digunakan untuk memaksimalkan ukuran sampel)
- (d) = tingkat kesalahan (margin of error), biasanya 0,1 atau 10%

Dalam penelitian ini, nilai Z ditetapkan 1,96 karena menerapkan tingkat kepercayaan 95% yang menjadi standar umum di bidang penelitian sosial guna mencapai keyakinan tinggi terhadap temuan penelitian. Nilai p diasumsikan 0,5 untuk memaksimalkan ukuran sampel sehingga hasil lebih representatif. Sementara itu, nilai d ditetapkan 0,1 atau 10% dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemudahan pengumpulan data, serta masih dalam ambang batas kesalahan yang dapat diterima untuk penelitian eksploratif. Dengan menggunakan asumsi (Z = 1,96), (p = 0,5), dan (d = 0,1), maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.5)}{(0.1)^2} = \frac{3.9416 \cdot 0.25}{0.01} = \frac{0.9604}{0.01} = 96.04$$

Penelitian ini menetapkan jumlah sampel minimum 96 responden, lalu angka tersebut digenapkan menjadi 100. Ukuran sampel ini dianggap mencukupi untuk mewakili populasi dan layak digunakan guna memperoleh data yang akurat serta relevan dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan Generasi Z terhadap keputusan bertransaksi memakai *QRIS* di *Tomoro Coffee*.

Jenis Data

Pendekatan asosiatif dalam kerangka kuantitatif menjadi pilihan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antar variabel. Data numerik yang dikumpulkan dari responden dianalisis secara statistik guna menguji faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan Generasi Z terhadap keputusan pembayaran menggunakan *QRIS* di *Tomoro Coffee*.

Sumber Data

Sumber data dalam riset ini terbagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Untuk data

primer, peneliti menghimpunnya secara langsung dari responden dengan instrumen kuesioner. Untuk data sekunder, peneliti menggali informasi dari buku, jurnal, artikel, dan bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan Generasi Z terhadap keputusan pembayaran melalui *QRIS*. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang dipakai.

Kuesioner menjadi andalan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, yang bertujuan memperoleh data primer dari para responden. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan berpijak pada indikator tiap-tiap variabel dan menerapkan skala penilaian, sehingga responden dapat merespons secara terstruktur dan tidak mengalami kesulitan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk menjangkau responden yang lebih luas sekaligus mempermudah tahap pengolahan data secara kuantitatif.

Di samping kuesioner, pengumpulan data juga diperkuat dengan studi dokumentasi untuk menghimpun data sekunder yang sesuai dengan topik. Dokumen seperti catatan, laporan, dan bahan pendukung lainnya yang membahas faktor-faktor kepuasan Generasi Z terhadap keputusan pembayaran menggunakan *QRIS* di Rantauaprat dimanfaatkan untuk menambah kekayaan informasi yang sudah diperoleh dari responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI INSTRUMEN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
Kemudahan Penggunaan Qris (X₁)	X1_1	0,743	0,198	Valid
	X1_2	0,754	0,198	Valid
	X1_3	0,708	0,198	Valid
	X1_4	0,777	0,198	Valid
	X1_5	0,717	0,198	Valid
	X1_6	0,767	0,198	Valid
	X1_7	0,698	0,198	Valid
	X1_8	0,720	0,198	Valid
	X1_9	0,816	0,198	Valid
	X1_10	0,816	0,198	Valid
Manfaat QRIS (X₂)	X2_1	0,724	0,198	Valid
	X2_2	0,761	0,198	Valid
	X2_3	0,830	0,198	Valid
	X2_4	0,830	0,198	Valid
	X2_5	0,805	0,198	Valid
	X2_6	0,785	0,198	Valid
	X2_7	0,785	0,198	Valid
	X2_8	0,715	0,198	Valid
	X2_9	0,761	0,198	Valid
	X2_10	0,762	0,198	Valid
Keamanan Transaksi QRIS (X₃)	X3_1	0,684	0,198	Valid
	X3_2	0,744	0,198	Valid
	X3_3	0,778	0,198	Valid
	X3_4	0,737	0,198	Valid
	X3_5	0,716	0,198	Valid
	X3_6	0,744	0,198	Valid
	X3_7	0,728	0,198	Valid

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
Keputusan (Y)	X3_8	0,778	0,198	Valid
	X3_9	0,736	0,198	Valid
	X3_10	0,749	0,198	Valid
	Y1	0,513	0,198	Valid
	Y2	0,511	0,198	Valid
	Y3	0,509	0,198	Valid
	Y4	0,438	0,198	Valid
	Y5	0,511	0,198	Valid
	Y6	0,473	0,198	Valid
	Y7	0,441	0,198	Valid
	Y8	0,481	0,198	Valid
	Y9	0,513	0,198	Valid
	Y10	0,451	0,198	Valid

Sumber: Data yang telah diolah (2026)

Validitas instrumen diuji dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor butir dan skor total (*Corrected Item–Total Correlation*). Kriteria validitas ditetapkan, yaitu item disebut valid jika r -hitung $>$ r -tabel pada α 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada semua variabel memiliki nilai r -hitung di atas r -tabel yang besarnya 0,198. Karena itu, seluruh item dinyatakan valid dan layak dipakai.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Alpha	Informasi
Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,959	$\geq 0,60$	Reliabel
Manfaat QRIS (X ₂)	0,963	$\geq 0,60$	Reliabel
Keamanan Transaksi QRIS (X)	0,956	$\geq 0,60$	Reliabel
Keputusan (Y)	0,860	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber: Data yang telah diolah (2026)

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* melebihi standar kelayakan minimum sebesar 0,60. Maka dari itu, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.12355063
	Most Extreme Absolute Differences		.053
	Positive		.053
	Negative		-.037
Test Statistic			.053

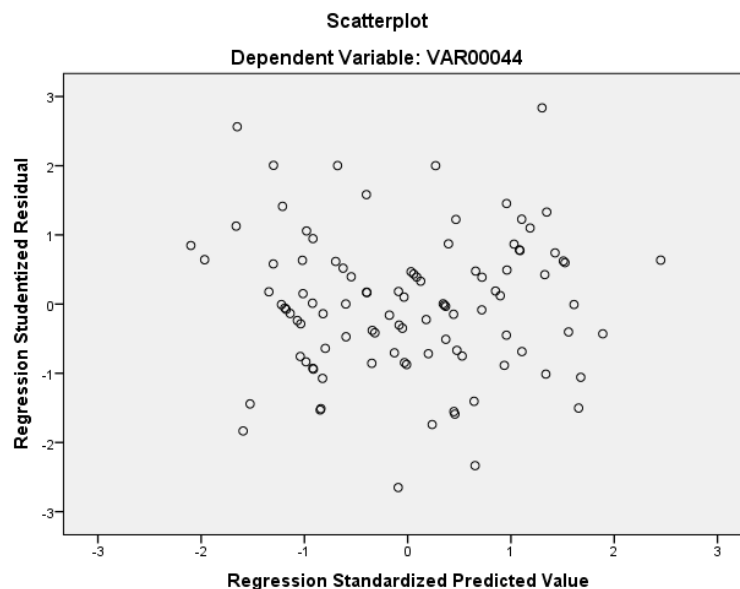
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Angka ini melampaui batas signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian berdistribusi normal. Kesimpulannya, asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi, sehingga model dapat dipakai untuk tahap analisis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ketidakkonstanan varians faktor gangguan atau *error* di sepanjang wilayah observasi disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap gejala ini bertujuan mengamati sifat varians *error* yang muncul dalam model.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*, teramati bahwa residual menyebar secara acak di sekitar angka nol dan tidak membentuk pola yang khas, seperti *funnel*, gelombang, atau garis tertentu. Penyebaran yang tidak beraturan ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model bersifat homoskedastis. Kesimpulannya, model regresi lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis berikutnya.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya bebas dari korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi hal ini, peneliti mengamati nilai *Tolerance* dan *VIF*. Nilai *Tolerance* mengukur seberapa besar varians suatu variabel independen tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Batas kritis yang umum dipakai ialah *Tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10, atau *VIF* lebih besar atau sama dengan 10, yang menandakan adanya multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X3	0.987	1.013
X2	0.944	1.059
X1	0.938	1.066

a. Dependent Variable: VAR00044

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Setelah data terkumpul, setiap variabel dari masing-masing responden dihitung nilainya. Pengolahan data memakai metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam perhitungannya, statistik melibatkan perkalian dua atau lebih variabel independen, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembayaran

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = variabel bebas (Kemudahan pengguna, Manfaat QRIS, Keamanan transaksi)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.317	2.149		2.475	0.015
X1	0.310	0.031	0.575	10.072	0.000
X2	0.262	0.031	0.501	8.587	0.000
X3	0.275	0.031	0.493	8.424	0.000

a. Dependent Variable: VAR00044

Hasil pengolahan data pada Tabel 6 menghasilkan model regresi linear berganda dengan persamaan: $Y = 5,317 + 0,310X_1 + 0,262X_2 + 0,275X_3 + e$

Keterangan:

1. Nilai konstanta 5,317 menjadi dasar perkiraan, yaitu saat X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai nol, keputusan pembayaran (Y) berada pada angka 5,317.
2. Variabel Kemudahan Penggunaan *QRIS* (X_1) memiliki koefisien 0,310. Ini berarti setiap tambahan satu satuan pada X_1 akan menaikkan Y sebesar 0,310, dengan syarat variabel lain tidak berubah.
3. Variabel Manfaat *QRIS* (X_2) memiliki koefisien 0,262. Setiap kenaikan satu satuan pada X_2 akan mendorong Y meningkat sebesar 0,262, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel Keamanan Transaksi *QRIS* (X_3) memiliki koefisien 0,275. Setiap penambahan satu satuan pada X_3 akan meningkatkan Y sebesar 0,275, apabila variabel lain dianggap konstan.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, semua koefisien menunjukkan tanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa Kemudahan Penggunaan *QRIS*, Manfaat *QRIS*, dan Keamanan Transaksi *QRIS* bergerak searah dengan Keputusan Pembayaran Menggunakan *QRIS*. Dengan kata lain, persepsi responden yang semakin tinggi pada ketiga variabel tersebut akan diikuti oleh keputusan Generasi Z untuk memakai *QRIS* di *Tomoro Coffee* Rantauprapat yang semakin tinggi pula. Di antara ketiga variabel, Kemudahan Penggunaan *QRIS* (X_1) memiliki koefisien regresi terbesar (0,310), sehingga pengaruhnya paling dominan dibanding variabel lainnya.

UJI HIPOTESIS

Melalui uji hipotesis, peneliti dapat menilai apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak berdasarkan temuan analisis data. Hasil pengujian ini kemudian dijadikan fondasi untuk

menyimpulkan bagaimana hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian

a. Uji Parsial (T)

Dengan uji t, peneliti dapat menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini menunjukkan variabel mana yang berpengaruh signifikan dan variabel mana yang pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.317	2.149		2.475	0.015
X1	0.310	0.031	0.575	10.072	0.000
X2	0.262	0.031	0.501	8.587	0.000
X3	0.275	0.031	0.493	8.424	0.000

a. Dependent Variable: VAR00044

Dari output uji t (*Coefficients*), diketahui bahwa t-tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 96$ bernilai 1,985. Semua variabel menunjukkan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, disertai nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

1. Kemudahan Penggunaan *QRIS* (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembayaran Menggunakan *QRIS* (Y), dengan t-hitung $10,072 > t\text{-tabel } 1,985$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Karena itu, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.
2. Manfaat *QRIS* (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Y, ditandai dengan t-hitung $8,587 > t\text{-tabel } 1,985$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menguatkan penerimaan hipotesis kedua (H2).
3. Keamanan Transaksi *QRIS* (X3) juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Y, dengan t-hitung $8,424 > t\text{-tabel } 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan dalam penelitian.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998.563	3	332.854	71.576	0.000 ^b
	Residual	446.437	96	4.650		
	Total	1445.000	99			

a. Dependent Variable: VAR00044

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Tabel 8 menyajikan hasil uji simultan (uji F) dengan nilai F-hitung 71,576 dan signifikansi 0,000. Angka signifikansi yang berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Kemudahan Penggunaan *QRIS* (X1), Manfaat *QRIS* (X2), dan Keamanan Transaksi *QRIS* (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembayaran Menggunakan *QRIS* (Y). Ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi keputusan pembayaran pada Generasi Z di *Tomoro Coffee* Rantauprapat. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan dapat dipakai untuk analisis serta pengujian hipotesis selanjutnya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi mengukur proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan perubahan variabel terikat. Adapun selisih dari nilai R^2 terhadap 100 persen

menunjukkan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.831 ^a	0.691	0.681	2.15648

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: VAR00044

Dari uji koefisien determinasi, diperoleh *R Square* 0,691 yang berarti ketiga variabel independen (Kemudahan Penggunaan *QRIS*, Manfaat *QRIS*, dan Keamanan Transaksi *QRIS*) mampu menerangkan 69,1% variasi Keputusan Pembayaran Menggunakan *QRIS*. Sisanya, 30,9%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* 0,681 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, model tetap layak dan memiliki kemampuan prediksi yang baik. Dengan demikian, model regresi ini cukup andal dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel terhadap keputusan pembayaran Generasi Z di *Tomoro Coffee* Rantauprapat.

Penelitian ini membuktikan bahwa Kemudahan Penggunaan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembayaran, dengan koefisien regresi 0,310, t-hitung 10,072, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Kenaikan satu unit pada persepsi kemudahan penggunaan mampu mendorong keputusan pembayaran sebesar 0,310. Di antara ketiga variabel independen, kemudahan penggunaan menempati posisi sebagai faktor paling dominan.

Temuan ini selaras dengan Ariningsih (2022) yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi pemicu utama adopsi sistem pembayaran digital. Semakin mudah suatu teknologi dipahami dan dioperasikan, semakin besar minat pengguna untuk memanfaatkannya. Ibnu *et al* (2021) dan Ekawati *et al* (2024) juga mengonfirmasi bahwa persepsi kemudahan memengaruhi positif penggunaan *QRIS* pada Generasi Z, karena kelompok ini terbiasa dengan teknologi dan mengutamakan transaksi yang cepat serta sederhana.

Dalam konteks *Tomoro Coffee* Rantauprapat, kemudahan *QRIS* menghadirkan pengalaman transaksi yang simpel dan efisien, sehingga memperkuat keyakinan Generasi Z untuk menjadikan *QRIS* sebagai pilihan utama. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, semakin besar keputusan konsumen untuk menggunakan *QRIS*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *QRIS*, manfaat *QRIS*, dan keamanan transaksi *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembayaran menggunakan *QRIS* pada Generasi Z di *Tomoro Coffee* Rantauprapat, baik secara parsial maupun simultan. Kemudahan penggunaan *QRIS* menjadi faktor dengan pengaruh relatif paling kuat, yang menunjukkan bahwa karakteristik transaksi yang mudah dipahami, praktis, dan sederhana menjadi pertimbangan penting bagi Generasi Z dalam menentukan penggunaan *QRIS*. Selain itu, persepsi terhadap manfaat *QRIS* dalam mendukung transaksi yang cepat dan efisien serta persepsi terhadap keamanan transaksi juga berperan dalam meningkatkan keputusan pembayaran menggunakan *QRIS*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 69,1% variasi keputusan pembayaran, sedangkan 30,9% variasi lainnya belum dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman penggunaan *QRIS* pada Generasi Z tidak hanya perlu diarahkan pada kemudahan proses transaksi, tetapi juga pada peningkatan manfaat fungsional dan jaminan keamanan transaksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan pembayaran, seperti kepercayaan, pengaruh sosial, literasi keuangan digital, gaya hidup digital, dan kualitas layanan, serta memperluas objek dan wilayah penelitian agar hasilnya memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

VII. REFERENSI

Abdi, A. (2023). Persepsi manfaat teknologi dalam sistem pembayaran digital. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(2), 45–56. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S10.143>

- Adinugraha, H. (2022). Keamanan transaksi digital dan kepercayaan konsumen. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.62281/032hj423>
- Al-barokah, A., & Hamim, M. (2023). Kemudahan sistem pembayaran digital dan perilaku konsumsi impulsif. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(3), 101–115. <https://doi.org/10.36080/jed.v5i3.2846>
- Ali, M., & Sendjaja, R. (2023). Pengaruh QRIS terhadap keputusan pembayaran konsumen. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 9(2), 77–89. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.321>
- Ariningsih, D. (2022). Kemudahan penggunaan QRIS pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 55–64. <https://doi.org/10.36080/jeb.v14i1.270>
- Ashif, R. (2021). Kemanfaatan sistem pembayaran digital dalam perspektif pengguna. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2022.122664>
- Azka, R., et al. (2023). Kualitas layanan dan penggunaan QRIS di Coffee Shop. *Jurnal Manajemen Ritel*, 11(4), 210–225. <https://doi.org/10.36080/jmr.v11i4.2846>
- Bank Indonesia. (2024). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/qris>
- Bisnis Indonesia. (2020). Penerapan QRIS pada UMKM di Indonesia. *Bisnis Indonesia Online*. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S10.143>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Rivai, M., & Farokha, S. (2022). Keamanan data dan kualitas layanan dalam transaksi QRIS. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 99–113. <https://doi.org/10.62281/032hj423>
- Ekawati, S., et al. (2024). Kemudahan penggunaan QRIS pada Generasi Z. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 8(2), 56–70. <https://doi.org/10.62281/032hj423>
- Elisa, R., & Zulinda, M. (2025). Keputusan pembayaran menggunakan QRIS. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(1), 88–102. <https://doi.org/10.36080/jmk.v13i1.2846>
- Habib, M. (2026). Keamanan transaksi dalam pembayaran digital. *Jurnal Sistem Keuangan*, 15(2), 33–47. <https://doi.org/10.61242/jsk.v15i2.321>
- Hia, J., et al. (2022). Kepuasan pelanggan dalam bisnis digital. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.36080/jm.v10i1.270>
- Ibnu, A., et al. (2021). Pengaruh persepsi kenyamanan terhadap penggunaan QRIS. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(2), 66–80. <https://doi.org/10.36080/jed.v7i2.2846>
- Jamal, A. I., Fadli, U. M. D., & Rosmawati, E. (2025). Efisiensi transaksi QRIS di coffee shop. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 200–215. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S10.143>
- Luthfi, M., Harahap, R., & Siregar, A. (2026). Indikator kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital. *Jurnal Teknologi Finansial*, 10(1), 55–70. <https://doi.org/10.36080/jtf.v10i1.2846> (doi.org in Bing)
- Marlia Puspita Sari. (2022). Persepsi kenyamanan dan kemudahan penggunaan QRIS pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(3), 122–135. <https://doi.org/10.36080/jed.v8i3.2846> (doi.org in Bing)
- Mei, Y., & Sahabuddin, A. (2025). Indikator persepsi manfaat QRIS. *Jurnal Teknologi Finansial*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.36080/jtf.v9i1.2846>
- Oktaviar, D., et al. (2024). Kualitas layanan dan penggunaan QRIS. *Jurnal Manajemen Ritel*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.62281/032hj423>
- Pratiwi, N., et al. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi Digital*, 11(3), 144–158. <https://doi.org/10.36080/jed.v11i3.2846>
- Raman, A. (2011). Security in online transactions. *International Journal of E-Commerce*, 5(2), 33–47. <https://doi.org/10.1504/IJEC.2011.122664>
- Ramadhan, A. (2025). Penerapan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 211–225. <https://doi.org/10.36080/jeb.v14i3.2846>
- Saputri, R. (2020). Analisis faktor-faktor minat konsumen menggunakan QRIS. *Jurnal Manajemen Digital*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.36080/jmd.v6i1.2846>
- Siagian, R. (2025). Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 9(2), 33–<https://doi.org/10.36080/jek.v9i2.2846>